
DAMPAK PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA 4-6 TAHUN OLEH IBU BEKERJA YANG MEMBACA NYARING

Wahyu Akbar Irsandy¹, Putri Zalika Kesuma^{2*}, Putri Rizki Amalia Badri³, Rury Tiara Oktariza⁴, Ratika Febriani⁵

¹ Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang

^{2,3,4,5} Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang

*corresponding author: putrifahmi08@gmail.com

Kata Kunci:

membaca nyaring, ibu bekerja, perkembangan, bahasa

ABSTRAK

Membaca nyaring atau *read aloud* adalah suatu metode membaca teks dengan keras atau nyaring menggunakan media bacaan berupa buku teks bergambar yang disertai dengan ekspresi, intonasi serta adanya interaksi antara pembaca dan pendengar. Membaca nyaring bisa dilakukan oleh para orang tua khususnya para ibu, baik ibu rumah tangga maupun ibu bekerja. Membaca nyaring berdampak pada fokus dan rentang perhatian anak serta merangsang diskusi dan interaksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kebiasaan membaca nyaring oleh ibu bekerja terhadap perkembangan bahasa anaknya yang berusia 4-6 tahun di TK Xaverius 3, 4, dan 9 Kota Palembang. Jenis penelitian yang digunakan yaitu observasional analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah para ibu bekerja dengan anak berusia 4-6 tahun yang bersekolah di TK Xaverius 3, 4, dan 9 Kota Palembang. Sampel yang digunakan berjumlah 40 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Pengambilan data dilakukan menggunakan kuisioner *read aloud* dan kuisioner pra skrining perkembangan (KPSP). Hasil analisis univariat mendapatkan gambaran distribusi frekuensi mengenai pendidikan terakhir ibu, pekerjaan ibu, kebiasaan membacakan buku dengan metode *read aloud* dan perkembangan bahasa anak usia 4-6 tahun. Sedangkan analisis bivariat yang dilakukan menggunakan uji chi-square mendapatkan nilai p-value 0.025 ($P < 0,05$) sehingga bisa kita simpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kebiasaan membaca nyaring dengan perkembangan bahasa anak usia 4-6 tahun.

Keywords:

read aloud, working mother, development, language

ABSTRACT

Reading aloud or read aloud is a method of reading texts aloud using reading media in the form of illustrated textbooks accompanied by expression, intonation and interaction between the reader and listener. Reading aloud can be done by parents, especially mothers, both housewives and working mothers. Reading aloud impacts a child's focus and attention span and stimulates discussion and interaction. This study aims to determine the relationship between the habit of reading aloud by working mothers and the language development of their children aged 4-6 years in Kindergarten Xaverius 3, 4 and 9, Palembang City. The type of research used is analytical observational with a cross sectional design. The population of this study were working mothers with children aged 4-6 years who attended Kindergarten Xaverius 3, 4 and 9, Palembang City. The sample used was 40 respondents who met the inclusion and exclusion criteria. Data collection was carried out using a read aloud questionnaire and a pre-development screening questionnaire (KPSP). The results of the univariate analysis provide an overview of the frequency distribution regarding the mother's last education, the mother's occupation, the habit of reading books using the read aloud method and the language development of children aged 4-6 years. Meanwhile, bivariate analysis carried out using the chi-square test obtained a p-value of 0.025 ($P < 0.05$) so we can conclude that there is a significant relationship between the habit of reading aloud and the language development of children aged 4-6 years.

PENDAHULUAN

Membaca nyaring merupakan kegiatan sederhana membacakan buku kepada anak melalui media buku secara teratur [1].

Berbagai penelitian menyatakan bahwa membaca nyaring terbukti bermanfaat dalam mengembangkan dan meningkatkan kosakata, meningkatkan perkembangan bahasa, mendukung hubungan hangat

antara orang tua dan anak serta mengondisikan otak anak untuk mengasosiasikan membaca dengan kebahagiaan, serta menumbuhkan rasa ingin gemar membaca [1][2][3]. Ibu bekerja adalah ibu rumah tangga yang juga memiliki tanggung jawab di luar rumah baik di kantor, yayasan, atau wiraswasta dengan kisaran waktu 6 jam sampai 8 jam sehari [4]. Peran ibu sebagai ibu bekerja maupun tidak bekerja mempunyai kesamaan yang tidak bisa digantikan yaitu mengasuh anak dan mengurus rumah tangga [3].

Berdasarkan penelitian oleh Sumitra dan Sumini mengenai peran guru dalam mengembangkan kemampuan minat baca anak usia dini melalui metode membaca nyaring, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode membaca nyaring dapat meningkatkan kemampuan minat baca anak yang meliputi penambahan kosakata baru, rasa ingin tahu yang meningkat, mengembangkan daya imajinasi anak, dan kemampuan mengungkapkan ide [4].

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa anak Kelas A (usia 4-5 tahun) di TK Permata Hati didapatkan bahwa melalui kegiatan membaca nyaring, anak-anak tersebut mendapat manfaat yang positif antara lain mengalami peningkatan kemampuan berbahasa di sekolahnya. Peningkatan kemampuan bahasa dilihat dari aspek kemampuan mendengar, kemampuan berbicara, kemampuan membaca dan kemampuan menulis. Dengan kegiatan tersebut anak mendapatkan banyak peluang untuk mengeksplorasi dirinya dalam mencapai apa yang diinginkan secara luas serta mampu mendorong cara berbicara atau tata bahasa dengan baik [5]. Terdapat juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Aries dkk pada anak usia 2-3 tahun di poliklinik tumbuh kembang anak RS Sardjito yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara ibu bekerja dan kejadian keterlambatan bicara pada anak,

sehingga walaupun berperan sebagai ibu bekerja juga tetap berpeluang mendampingi tumbuh kembang anak secara optimal [6].

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas serta minimnya data mengenai kebiasaan membacakan buku dengan metode membaca nyaring oleh ibu bekerja dengan perkembangan bahasa anak sehingga perlu dilakukan penelitian yang dilakukan pada anak usia 4-6 tahun di TK Xaverius 3, 4, dan 9 Kota Palembang yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kebiasaan membacakan buku dengan metode membaca nyaring oleh ibu bekerja terhadap perkembangan bahasa anak usia 4-6 tahun di TK Xaverius 3, 4 dan 9 Kota Palembang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan desain *cross sectional*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah ibu bekerja di TK Xaverius 3, 4 dan 9 kota Palembang sebanyak 40 responden. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *total Sampling* yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Cara pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data primer dengan mengobservasi variabel kebiasaan membacakan buku dengan metode membaca nyaring oleh ibu pekerja dan perkembangan bahasa anak usia 4-6 tahun dengan menggunakan kuisioner *read aloud* dan kuisioner pra skrining perkembangan (KPSP). Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *uji Chi-Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi pada ibu bekerja di TK Xaverius 3, 4, dan 9 Kota Palembang didapatkan karakteristik pekerjaan ibu bekerja yang paling banyak adalah karyawan swasta sebanyak 20 responden (50%) dengan karakteristik pendidikan terakhir ibu yang paling banyak adalah SMA/ sederajat sebanyak 19

responden (47.5 %). Ibu yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan rendah. Pendidikan disini digolongkan bagi ibu yang memiliki pendidikan terakhir SMA, diploma, atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi, sedangkan ibu yang memiliki pendidikan rendah adalah ibu yang memiliki pendidikan terakhir SMP ke bawah [7].

Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pengetahuannya disebabkan pola pikir yang berbeda. Pendidikan yang baik memengaruhi pengetahuan seseorang karena akan mudah menerima informasi bagaimana merawat anak dengan baik, menjaga kesehatan anak dan melakukan stimulasi yang tepat. Pengetahuan yang baik membuat orangtua belajar untuk memberikan stimulasi sehingga berdampak terhadap perkembangan yang optimal pada anak. Orangtua dengan pendidikan tinggi cenderung mencari pengetahuan tentang materi dan strategi stimulasi yang tepat dan berupaya melakukan stimulasi untuk perkembangan anak sesuai usia [8].

Tabel 1. Kategori Kebiasaan Membacakan Buku Dengan Metode *Read Aloud* Oleh Ibu Pekerja di TK Xaverius 3, 4, dan 9 Kota Palembang

Kebiasaan membacakan buku dengan metode <i>read aloud</i> oleh ibu pekerja	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak	20	50
Ya	20	50
Total	40	100

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui dari 40 responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ibu pekerja yang memiliki kebiasaan membacakan buku dengan metode membaca nyaring dengan jumlah responden sebanyak 20 responden (50%) sedangkan ibu pekerja yang tidak memiliki kebiasaan membacakan buku dengan metode membaca nyaring dengan jumlah responden sebanyak 20 responden

(50%). Orang tua terkhususnya ibu bisa menjadi contoh atau terlebih dahulu membiasakan membaca yaitu orang tua ikut serta dalam kegiatan membacakan buku kepada anak sehingga secara tidak langsung dapat memengaruhi minat anak dalam kegiatan membaca buku. Ibu bekerja memiliki tantangan yang besar dalam memberikan stimulasi kepada anaknya. Tuntutan agar karier dan kegiatan mengasuh tetap seimbang membuat para ibu juga merasa stress bahkan ada yang mengalami gangguan depresi [9]. Ketika seorang ibu, bekerja maupun tidak bekerja mampu memanfaatkan waktu luang untuk membaca buku bersama-sama dan saling terlibat satu sama lain dalam aktivitas membaca buku yang dilakukannya maka hal tersebut mampu mendorong anak untuk menyukai aktivitas membaca buku tersebut.

Tabel 2. Kategori Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-6 Tahun di TK Xaverius 3, 4, dan 9 Kota Palembang

Perkembangan bahasa Anak usia 4-6 tahun	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak Sesuai	17	42.5
Sesuai	23	57.5
Total	40	100

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui dari 40 responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar perkembangan bahasa anak sesuai dengan usia anak dengan jumlah responden sebanyak 23 responden (57,5%). Berdasarkan hasil observasi pada penelitian ini responden terbanyak yang mempunyai perkembangan bahasa anak sesuai usia 4-6 tahun sebanyak 23 responden (57.5 %). Hasil ini sejalan dengan penelitian putri yang menjelaskan bahwa peran dari ibu yang bekerja dapat digantikan oleh orang lain yang mampu mendidik dan menstimulasi perkembangan bahasa anak.

Sebagian ibu berpendapat bahwa perkembangan bahasa akan terjadi dengan sendirinya seiring dengan bertambah usia anak [10]. Pada usia 4 tahun perkembangan

kosakata anak mencapai 4.000-6.000 kata dan berbicara dalam kalimat 5-6 kata sedangkan pada usia 5 tahun pembendaharaan kata terus bertambah

mencapai 5.000-8.000 kata dan kalimat yang digunakan anak semakin kompleks [11].

Tabel 3. Hubungan Kebiasaan Membacakan Buku Dengan Metode *Read Aloud* Oleh Ibu Pekerja Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-6 Tahun di TK Xaverius 3, 4, dan 9 Kota Palembang

Kebiasaan membacakan buku dengan metode <i>read aloud</i> oleh ibu bekerja	Perkembangan bahasa anak usia 4-6 tahun		Total		<i>p-value</i>
	Tidak sesuai (%)	Sesuai (%)	n	%	
Tidak	5 (25%)	15 (75%)	20	100	0,025
Ya	12 (60%)	8 (40%)	20	100	
Total	17 (42,5%)	23 (57,5%)	40	100	

Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan uji statistik *chi-square* diperoleh bahwa terdapat hubungan kebiasaan membacakan buku dengan metode *read aloud* oleh ibu pekerja terhadap perkembangan bahasa anak usia 4-6 tahun di tk xaverius 3, 4 dan 9 kota Palembang dengan nilai 0.025 (*p value* < 0.050). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Priyantini pada 138 responden anak usia dini mengenai pengaruh kegiatan literasi dan membaca nyaring terhadap keterampilan bahasa reseptif anak usia dini dengan nilai Sig. 0.000 dijelaskan bahwa membacakan buku dengan metode membaca nyaring pada anak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perkembangan bahasa anak. Kegiatan membaca buku dengan metode membaca nyaring dapat merangsang respon anak sehingga anak memiliki minat untuk terlibat kedalam cerita [12].

KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan membacakan buku dengan metode membaca nyaring oleh ibu bekerja terhadap perkembangan bahasa anak usia 4-6 tahun di tk xaverius 3, 4 dan 9 kota Palembang. Saran penelitian ini adalah

penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian lanjutan dan menilai variabel perkembangan anak yang berbeda seperti perkembangan emosional, perkembangan nilai agama dan moral.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Trelease, J. The Read-Aloud Handbook (7th ed.). New York: Penguin Books. 2017.

[2] Mufidah, A. Pelaksanaan peran wanita dalam menunjang ekonomi keluarga ditinjau dari hukum islam dan undang-undang no.39 th.1999. *Jurnal Psikologi Airlangga*, 1, 23-34. 2008.

[3] Apreviadizy, P., Puspitacandri, A. Perbedaan Stress ditinjau dari Ibu bekerja dan Ibu Tidak Bekerja. *Jurnal Psikologi Taburasa*. 9(1), 58-65. <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jpt/article/view/233>.

[4] Sumitra, A dan Sumini, N. Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Minat Baca Anak Usia Dini melalui Metode *Read Aloud*. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4 (2), 115-120. 2019. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia>

- [5] Gatot, M., & Dodyansyah, M, R. Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak melalui Metode Read Aloud. 1(1), 56-66. 2018. <http://dx.doi.org/10.32832/oborpenmas.v1i1>.
- [6] Tiara, A., Zakiyah. Hubungan Pengetahuan Dan Pekerjaan Ibu Dengan Tingkat Perkembangan Anak Usia *Toddler* Di Desa Alue Kuyun Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Kesehatan Global*, 4(1), 9-16. 2021. <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jkg>
- [7] Alina H. Madarina J. & Gamayanti I.L. Status Stunted dan Hubungannya Dengan PERkembangan Anak Balita di Wilayah Pesisir Pantai Utara Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 6(3), 131-137. 2010.
- [8] Shoibah, R. Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Budaya Literasi Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal The 1st International Conference on Language, Literature and Teaching*. 2017.
- [9] Elizabeth R. Peterson, Natalija Andrejic, Maria T. Corkin, Karen E. Waldie, Elaine Reese & Susan M.B. Morton (2018) I hardly see my baby: challenges and highlights of being a New Zealand working mother of an infant, *Kōtuitui: New Zealand Journal of Social Sciences Online*, 13:1, 4-28, DOI:10.1080/1177083X.2017.1391852
- [10]Putri, Dixy, FTP. Perbedaan Hubungan Antara Ibu Bekerja dan Ibu Rumah Tangga Terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia 2-5 Tahun. Penelitian Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. 2012.
- [11]Barnawi. Konsep, Karakteristik & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini. Jogjakarta : Ar- Ruzz Media. 2012.
- [12]Priyantini, LDE., & Yusuf, A. The Influence of Literacy and Read Aloud Activities on the Early Childhood Education Student Receptive Language Skills. *Journal of Primary Education*, 9(3): 295-302.